

Sosialisasi Pemilu 2024 bagi Pemilih Pemula sebagai Manifestasi Demokrasi dalam Lingkungan Kawan Sebaya

Kristina Roseven Nababan*
Febri Listiarum
Muhammad Efendi

*Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Satya Wacana*

ARTICLE INFO

Article history:
Received 4-8-2023
Revised 23-10-2023
Accepted 25-3-2024

Key words:
*elections, first-time voters, peers,
youth*

ABSTRACT

The first-time voters represent the young generation who are exercising their right to vote for the first time. Given their substantial numbers, particular attention needs to be devoted to them in the upcoming 2024 general elections. This endeavour aims to provide socialization on the electoral process for the 2024 General Elections to first-time voters within the University, Church Youth, and community settings. The dissemination of information will be conducted through interactive activities, discussions, and the provision of easily comprehensible and relevant information. Additionally, this research will encompass assistance in verifying the Permanent Voter List (DPT) to ensure that first-time voters are correctly registered and can exercise their voting rights accurately in the forthcoming elections. Through these efforts, first-time voters will gain a deeper understanding of the significance of participating in the democratic process and will be equipped with adequate knowledge about the electoral procedures, thus enabling them to make informed decisions concerning the nation's future.

ABSTRAK

Pemilih pemula merupakan generasi muda yang baru menggunakan hak pilihnya untuk pertama kali. Pemilih pemula ini memiliki jumlah yang cukup besar dan harus diberikan perhatian lebih dalam pemilihan umum tahun 2024 nanti. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi tentang proses Pemilihan Umum (Pemilu) tahun 2024 kepada pemilih pemula di lingkungan Universitas, Pemuda Gereja, dan komunitas. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui kegiatan interaktif, diskusi, dan penyampaian informasi yang mudah dipahami dan relevan. Selain itu, penelitian ini juga mencakup pendampingan pengecekan Daftar Pemilih Tetap (DPT) guna memastikan bahwa pemilih pemula terdaftar dengan benar dan dapat menggunakan hak suara mereka dengan tepat pada Pemilu mendatang. Melalui kegiatan ini, pemilih pemula lebih memahami pentingnya berpartisipasi dalam proses demokrasi dan memiliki pengetahuan yang memadai tentang proses pemilu sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang bijaksana dalam menentukan masa depan negara.

* Corresponding author: Kristina.nababan@uksw.edu

PENDAHULUAN

Demokrasi adalah suatu sistem pemerintahan yang mengedepankan partisipasi aktif dari seluruh warga negaranya dalam pengambilan keputusan politik. Hal ini menjadikan pemilu menjadi salah satu mekanisme utama dalam sistem demokrasi yang memungkinkan rakyat untuk memilih pemimpin dan wakilnya untuk mewakili kepentingan dan aspirasi mereka. Di Indonesia, Pemilu merupakan momen bersejarah yang terjadi setiap lima tahun sekali, di mana rakyat berperan sebagai penguasa sejati negara dalam menentukan arah politik dan masa depan bangsa. Dalam konteks Pemilu 2024, kehadiran dan partisipasi pemilih pemula menjadi sangat penting. Hasil survei *Centre for Strategic and International Studies* (CSIS) menunjukkan, persentase partisipasi pemilih muda di Indonesia meningkat dari Pemilu 2014 ke Pemilu 2019. Angka ini diharapkan akan naik pada tahun 2024 nanti (Fernandes et al., 2022). Pemilih pemula adalah kelompok pemilih yang baru mencapai usia pemilih atau pemilih yang baru berusia 17 tahun atau 18 tahun saat pemilu berlangsung. Mereka adalah generasi muda yang akan mewarisi tongkat estafet kepemimpinan dan menjadi tulang punggung pembangunan dan kemajuan bangsa di masa depan.

Bertolak belakang dengan gagasan sebelumnya, data menunjukkan bahwa partisipasi politik pemilih pemula masih menghadapi berbagai tantangan (Mediatati & Nababan, 2019). Tingkat partisipasi pemilih pemula dalam pemilu cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kelompok usia yang lebih tua. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya peran pemilu dan dampaknya terhadap kehidupan mereka sebagai warga negara. Pemilih pemula sering kali kurang memiliki pengetahuan tentang calon-calon yang bertarung dan *platform* politik mereka, yang menyebabkan kurangnya kepercayaan diri dalam memberikan suara. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam menyediakan pendidikan politik dan sosialisasi pemilu yang tepat sasaran, terutama bagi pemilih pemula. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah melibatkan kawan sebaya atau *peer-to-peer*, di mana informasi dan pesan-pesan penting disampaikan oleh para kawan sebaya mereka yang seumuran dan sejajar dalam pengalaman hidup (Leksonowati, 2019).

Pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi pemilu untuk pemilih pemula merupakan suatu langkah kritis dalam memastikan partisipasi politik yang aktif dan berdampak positif bagi generasi muda. Melalui pengabdian masyarakat, para pemuda yang berperan sebagai kawan sebaya dapat berfungsi sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kesadaran politik dan keterlibatan pemilih pemula (Karyaningtyas, 2019; Mahyudin et al., 2022). Pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi pemilu memiliki beberapa keunggulan. Pertama, pendekatan kawan sebaya mampu menciptakan hubungan yang lebih akrab, hangat, dan terbuka antara penyampai informasi dengan penerima. Para pemuda sebagai kawan sebaya mampu berbicara dalam bahasa dan konteks yang lebih mudah dimengerti oleh pemilih pemula, sehingga pesan-pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan lebih baik.

Kedua, pengabdian masyarakat melalui pendekatan kawan sebaya memungkinkan adanya relasi simbiosis mutualisme. Pemilih pemula yang menjadi penerima informasi juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan bertanya lebih lanjut tentang proses pemilu dan politik secara umum. Hal ini membuka peluang bagi pemilih pemula untuk memperoleh

pemahaman yang lebih dalam dan mendalam mengenai politik serta mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses demokrasi. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat dengan judul "Sosialisasi Pemilu 2024 bagi Pemilih Pemula sebagai Manifestasi Demokrasi dalam Lingkungan Kawan Sebaya" memiliki tujuan yang mulia dan manfaat yang besar bagi masyarakat dan negara. Melalui kerjasama dan kolaborasi dari berbagai pihak, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi politik, pemilih pemula yang kritis dan bertanggungjawab, penguatan kesadaran politik serta penguatan fondasi demokrasi.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat antara lain meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran demokrasi di kalangan pemilih pemula. Dengan melibatkan kawan sebaya sebagai penyampai informasi, diharapkan pemilih pemula akan lebih tertarik dan termotivasi untuk terlibat dalam proses pemilu. Kemudian, tujuan selanjutnya yakni memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang proses pemilu, pentingnya partisipasi politik, dan tanggung jawab sebagai warga negara yang aktif dan cerdas. Melalui pendekatan kawan sebaya, diharapkan pesan-pesan tentang pentingnya pemilu dapat lebih dekat dengan pemilih pemula dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi tiga bagian antara lain persiapan awal, persiapan bahan sosialisasi dan pelaksanaan sosialisasi. Pada tahap persiapan awal, tim pelaksana melakukan pengambilan data awal pemilih pemula. Setelah persiapan tersebut, tim akan menentukan kebutuhan pemilih pemula berdasarkan data yang telah diperoleh. Tahap selanjutnya yakni persiapan bahan sosialisasi dimana tim mulai memantapkan materi dari dosen. Pemantapan materi juga dilakukan untuk materi dari KPU Kota Salatiga. Setelah serangkaian persiapan materi selesai, tim pelaksana mulai menjalankan kegiatan yakni sosialisasi dan pemeriksaan data pemilih. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tersebut tersaji pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Sosialisasi Pemilu 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan kawan sebaya sebagai fasilitator penyampaian informasi. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, mahasiswa dari Angkatan 2021 dan 2022 yang mengambil mata kuliah Sistem Politik Indonesia di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Universitas Kristen

Satya Wacana (UKSW) mendapatkan pembekalan terlebih dahulu dari para narasumber. Mahasiswa tersebut berperan sebagai kawan sebaya yang bertugas menyampaikan pesan-pesan penting tentang pemilihan umum kepada pemilih pemula. Materi sosialisasi yang digunakan berasal dari Ibu Kristina Roseven Nababan, S.Pd.,M.Han, seorang dosen yang mengajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di UKSW, dan Bapak Abd. Rohim, S.Sos, yang berperan sebagai narasumber dari Divisi Sosialisasi, Pendidikan Pemilih, Partisipasi Masyarakat, dan SDM KPU Kota Salatiga.



Gambar 2. Paparan Narasumber terkait materi sosialisasi bagi kawan sebaya

Proses perencanaan dan perancangan materi sosialisasi ini dilakukan dengan cermat dan berdasarkan analisis mendalam tentang kebutuhan dan minat pemilih pemula. Dengan melibatkan kawan sebaya yang merupakan rekan sebaya dari pemilih pemula, diharapkan pesan-pesan yang disampaikan dapat disesuaikan dengan bahasa dan gaya yang relevan serta mudah dipahami oleh audiens. Hal ini bertujuan untuk memastikan efektivitas dan dampak positif dari sosialisasi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam proses pemilihan umum.

Setelah berhasil mengumpulkan data yang memadai dari berbagai narasumber yang terlibat, kawan sebaya menggagas dan merancang infografis sebagai sarana penyampaian materi dalam kegiatan sosialisasi. Proses merancang infografis dilakukan secara cermat dan terarah, dengan mempertimbangkan tampilan visual yang menarik dan mudah dipahami oleh pemilih pemula. Infografis ini didesain untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai topik-topik kunci terkait pemilihan umum. Melalui penggunaan infografis sebagai alat penyampaian sosialisasi, diharapkan pesan-pesan penting dapat tersampaikan secara jelas dan efektif kepada khalayak pemilih pemula.

Selain itu, kawan sebaya juga melakukan validasi konten infografis dengan melibatkan para narasumber untuk memastikan akurasi dan kesesuaian informasi yang terkandung di dalamnya. Proses ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan keandalan materi yang disampaikan kepada pemilih pemula.

Dalam pembuatan materi sosialisasi oleh kawan sebaya, kolaborasi antara kawan sebaya, narasumber, dan pihak terkait menjadi kunci dalam mencapai tujuan sosialisasi yang lebih efektif dan berdampak. Dengan menghadirkan informasi melalui infografis yang menarik dan informatif, partisipasi aktif dari pemilih pemula dapat meningkat dalam proses pemilihan umum, sejalan dengan upaya mewujudkan partisipasi aktif dan kesadaran politik dari generasi muda sebagai pemangku masa depan negara. Setelah mendapatkan informasi yang cukup dari para narasumber, kawan sebaya membuat infografis sebagai bahan penyampaian sosialisasi.



Gambar 3. Produk Infografis Kawan Sebaya untuk Bahan Sosialisasi

Sosialisasi bagi pemilih pemula dalam persiapan menghadapi Pemilu 2024 yang dilakukan oleh konselor sebaya telah diselenggarakan di berbagai lokasi, termasuk di antaranya mahasiswa UKSW, mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, serta berbagai komunitas pemuda baik yang berbasis keagamaan maupun komunitas lainnya. Dalam rangkaian kegiatan ini, para kawan sebaya bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi dan panduan yang relevan bagi pemilih pemula. Aspek-aspek penting yang diangkat dalam sosialisasi ini mencakup pemahaman akan signifikansi dan urgensi penggunaan hak suara dalam proses pemilihan umum, khususnya mengenai Pemilu 2024. Para kawan sebaya berperan sebagai fasilitator dalam memberikan panduan terkait tahapan Pemilu 2024 bagi pemilih pemula, sekaligus mengedukasi bahwa menggunakan hak suara merupakan hak dan kewajiban yang melekat pada status sebagai warganegara. Selain itu, pemahaman tentang prosedur pemilihan serta pentingnya partisipasi aktif dalam proses demokrasi juga menjadi fokus utama dalam sosialisasi ini. Dalam tahap akhir kegiatan, para kawan sebaya secara praktis mensimulasikan proses pengecekan Daftar Pemilih Tetap (DPT) guna memverifikasi apakah data pemilih pemula telah terdaftar secara benar sesuai dengan informasi pada Kartu Tanda Penduduk (KTP) masing-masing. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pemilih pemula dapat menggunakan hak suara mereka dengan tepat dan akurat pada hari pemilihan.

Kolaborasi antara konselor sebaya dari program studi PPKn dan pemuda dari berbagai institusi pendidikan dan komunitas diharapkan akan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula dalam proses pemilihan umum. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya peran pemilih pemula dalam menjaga integritas dan stabilitas demokrasi, diharapkan generasi muda ini dapat menjadi agen perubahan yang aktif dan bertanggung jawab dalam menentukan arah masa depan negara.



Gambar 4. Kawan sebaya melakukan sosialisasi di Kampus, gereja dan komunitas pemuda

Sebanyak 22 orang kawan sebaya dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW) telah melaksanakan sosialisasi kepada total 460 pemilih pemula. Namun, dari jumlah tersebut, temuan

menunjukkan bahwa sebanyak 269 pemilih pemula berasal dari luar wilayah Kota Salatiga dan Kabupaten Semarang. Untuk mengakomodasi kebutuhan pemilih pemula yang merupakan mahasiswa perantauan dan tidak dapat pulang kampung untuk menggunakan hak suaranya, kawan sebaya dengan cermat menjelaskan tata cara dan prosedur yang harus diikuti agar mereka tetap dapat menggunakan hak suara, meskipun bukan berasal dari wilayah sekitar Kota Salatiga yang tercantum dalam Kartu Tanda Penduduk (KTP). Pemilih pemula yang berdomisili di luar wilayah Salatiga secara teknis masuk dalam kategori Data Pemilih Khusus (DPTb).

Dalam rangka mengatasi situasi ini, Kawan sebaya menampaikan bahwa Komisi Pemilihan Umum (KPU) akan melakukan pendataan terhadap jumlah mahasiswa yang berdomisili di luar Kota Salatiga dan berencana menggunakan hak suara di Kota Salatiga. KPU akan berkoordinasi dengan berbagai perguruan tinggi untuk mendapatkan data yang akurat dan pasti mengenai jumlah mahasiswa yang berada di luar kota dan berkeinginan menggunakan hak suara di Kota Salatiga. Selain itu, KPU juga akan bekerjasama dengan berbagai komunitas etnis untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai jumlah pemilih pemula dari kelompok etnis tertentu.

Setelah data yang pasti terkumpul, pengurus komunitas etnis dapat berkomunikasi dengan KPU untuk membantu proses administrasi dan pengisian formulir pindah memilih bagi pemilih pemula yang berdomisili di luar wilayah Kota Salatiga. Dengan demikian, upaya kolaboratif ini diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif dalam memastikan bahwa setiap pemilih pemula yang berhak dapat menggunakan hak suara mereka dengan tepat dan akurat dalam Pemilu 2024.

Tabel 1. Daftar jumlah kawan sebaya

NO	NAMA KAWAN SEBAYA	ANGKATAN
1.	Putri Maulinda Sa`Diyah	2021
2.	Ruth Siwi Ningtyas	2021
3.	Febri Listiarum	2021
4.	Mikael Aldo Yosadion	2021
5.	Yakomina Yohana Andatu	2021
6.	Yusak Nukaipra	2021
7.	Rouli Siagian	2021
8.	Muhammad Efendi	2021
9.	Selfi Ariyanti Baitanu	2021
10.	Ruben Erlangga Yos Prakosa	2021
11.	Lewi Lepki	2021
12.	Agusto Delamasi Karmaham	2022
13.	Riski Nugrahani	2022
14.	Rebeka Sri Minati	2022
15.	Egi Des Fitria	2022
16.	Wanda Kusumawati	2022
17.	Erica Anggi Novita	2022
18.	Charisuddin Mukhtar	2022
19.	Petronela Rambu Yaku Muna	2022
20.	Marten Jumarwan Manit	2022
21.	RakheDwi Kristiani	2022
22.	Harlis Aprilia	2022

Setelah melaksanakan sosialisasi, para kawan sebaya mengajak pemilih pemula untuk melakukan pengecekan keberadaan data mereka pada Daftar Pemilih Tetap (DPT). DPT merupakan daftar pemilih sementara yang telah melalui serangkaian tahap perbaikan oleh panitia pemungutan suara, kemudian direkapitulasi oleh panitia pemilihan kecamatan, dan akhirnya ditetapkan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) di tingkat Kabupaten/Kota serta di tingkat provinsi dan nasional.



Gambar 5. Pendampingan pengecekan DPT bagi pemilih pemula

Apabila data pemilih pemula telah tercatat dalam DPT online, ini menandakan bahwa mereka akan menjadi pemilih tetap yang sudah memiliki tempat khusus (Tempat Pemungutan Suara, TPS) untuk memberikan hak suara mereka. Masyarakat dapat melakukan pengecekan secara mandiri untuk memastikan apakah mereka telah terdaftar atau belum dalam DPT, dengan menggunakan sistem daring melalui laman resmi <https://cekdptonline.kpu.go.id>. Proses ini memerlukan memasukkan Nomor Induk Kependudukan (NIK) atau Paspor, dan selanjutnya akan muncul data berisi nama pemilih serta lokasi TPS tempat mereka dapat melakukan pemungutan suara. Namun, jika pemilih pemula ternyata belum terdaftar dalam DPT, mereka dapat segera melaporkan hal tersebut melalui laman khusus yang disediakan oleh KPU di <https://laporpemilih.kpu.go.id>. Dengan melalui mekanisme laporan ini, pemilih pemula yang belum terdaftar dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk memperbaiki data dan memastikan agar hak suara mereka dapat terakomodasi dengan benar dalam pemilihan umum. Dengan adanya fasilitas pengecekan daring ini, partisipasi pemilih pemula dalam Pemilu 2024 akan semakin ditingkatkan dan memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses demokrasi, seiring dengan upaya mewujudkan sistem pemilu yang transparan, efisien, dan inklusif bagi seluruh warga negara.

Sebagai hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kawan muda dari Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Universitas Kristen Satya Wacana (UKSW), pemilih pemula memperoleh manfaat dan dampak yang signifikan. Berikut adalah hasil temuan dari kegiatan sosialisasi dan pendampingan tersebut:

- a. Melalui sosialisasi yang dilakukan oleh kawan sebaya, banyak pemilih pemula yang merasa lebih termotivasi untuk menggunakan hak suara mereka dan berpartisipasi secara aktif dalam proses demokrasi. Partisipasi yang lebih tinggi dari pemilih pemula ini memberikan dampak positif bagi demokrasi di Indonesia, karena suara mereka menjadi lebih mewakili aspirasi dan kepentingan generasi muda yang merupakan bagian penting dari masyarakat.

- b. Pengabdian masyarakat juga berhasil menciptakan pemilih pemula yang lebih kritis dan bertanggung jawab. Melalui pendekatan sosialisasi yang berfokus pada partisipasi aktif, pemilih pemula terlibat dalam diskusi dan analisis isu-isu yang relevan dalam pemilihan umum. Proses ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan analitis dan menganalisis informasi dengan lebih rasional, sehingga mereka dapat membuat keputusan pemilihan calon dengan pertimbangan yang matang dan berdasarkan bukti-bukti yang kuat.
- c. Pengabdian masyarakat telah berhasil memperkuat kesadaran politik pemilih pemula. Mereka kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya partisipasi politik dan dampaknya terhadap kehidupan mereka sebagai warga negara. Kesadaran politik yang diperoleh melalui sosialisasi ini membuat pemilih pemula lebih peduli dan peka terhadap perkembangan politik di negara mereka. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu politik, mereka dapat berperan sebagai agen perubahan sosial yang positif dengan berkontribusi dalam mewujudkan perubahan yang diinginkan dalam masyarakat.

SIMPULAN

Sosialisasi Pemilu 2024 bagi Pemilih Pemula sebagai manifestasi demokrasi dalam lingkungan Kawan Sebaya telah berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran demokrasi di kalangan pemilih pemula. Melalui pendekatan kawan sebaya, pesan-pesan penting tentang pentingnya partisipasi politik dan pemahaman tentang proses pemilu telah disampaikan secara efektif kepada pemilih pemula di Salatiga sekitarnya. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman partisipasi politik pemilih pemula, pemilih pemula yang kritis dan bertanggung jawab, serta penguatan kesadaran politik di kalangan mereka. Pemilih pemula juga berhasil diberdayakan sebagai agen perubahan di lingkungan mereka, membawa dampak positif dalam membangun masyarakat yang lebih demokratis dan inklusif.

Meskipun pengabdian masyarakat ini telah memberikan hasil yang positif, ada beberapa saran dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas dan dampak dari kegiatan ini yakni sosialisasi pemilu dan pendidikan politik harus menjadi kegiatan berkelanjutan. Kawan sebaya harus terus berkomitmen dalam memberikan informasi dan dukungan kepada pemilih pemula, baik dalam pemilu maupun di luar pemilu. Dukungan pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) juga perlu memberikan dukungan dan fasilitasi untuk pengabdian masyarakat ini. Dukungan dalam bentuk anggaran, akses ke fasilitas, dan pelatihan akan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan kegiatan sosialisasi pemilu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fernandes, A., Suryahudaya, E. G., Perkasa, D. V. D., & Fahrizal, N. D. (2022). Pemilih Muda dan Pemilu 2024: Dinamika dan Preferensi Sosial Politik Pascapandemi. In *Departemen Politik dan Perubahan Sosial CSIS*.
- Karyaningtyas, S. (2019). Urgensi Sosialisasi Pemilu Bagi Pemilih Pemula. *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu*, 2(1).
- Leksonowati, N. (2019). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Tutorial Sebaya dan

Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 18–24.

Mahyudin, M., Reni, A., Darni, D., & Hasimin, H. (2022). Sosialisasi Pentingnya Partisipasi Pemilih Pemula. *Humanism: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–8.

Mediatati, N., & Nababan, K. R. (2019). Political Participation of Getasan Community in Semarang Regency Elections in 2015. *Humaniora*, 10(3), 233. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v10i3.6019>